

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**  
*Student Team Achievement Division (STAD)*  
**PADA BIDANG STUDI IPA DI SD NGALIYAN 07 SEMARANG**  
*{ The Application of Cooperative Teaching of Student Team Achievement Division-*  
*(STAD) Type on Science Subject at Elementry School Ngalian 07 Semarang }*

**Sri Sulistyorini**

Staf Pengajar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

**ABSTRACT**

The goal of this research are as follows: 1) To improve student's achievement by applying cooperative teaching, 2) To know the student's cooperative skill, 3) To analyze the teacher's skill in managing cooperative teaching, 4) To get some information about student's response to cooperative teaching. The technique of collecting data in this research are testing sheet instrument to reveal a student's achievement. Observation sheet to analyze teacher's skill in teaching activity and student's cooperative skill, and questionnaire to reveal student's response to the teaching. The results obtained from to applying of cooperative model are: Can improve the student's achievement, there is a skilled teacher in managing teaching activity, the student active in teaching activity and the student feel enjoy with cooperative learning. The conclusion of this research is the cooperative teaching model of STAD type can be applied in elementary school because it can improve student's achievement, so that, they become active and enthusiastic.

**Keyword :** *Student's achievement, cooperative, STAD.*

**PENDAHULUAN**

Di dalam kurikulum SD (Sekolah Dasar) pembelajaran IPA mempunyai tujuan agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang lain adalah agar siswa memahami dan mampu menggunakan keterampilan proses serta metode ilmiah. Maka pembelajaran IPA lebih diarahkan pada kegiatan belajar yang mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui kerja kelompok.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan belajar kelompok mudah

berubah fungsi dan kegiatannya. Masih ada anggota kelompok yang tidak aktif hanya "nebang", semua tugas seolah-olah hanya tanggung jawab ketua kelompok, tidak ada saling ketergantungan antar anggota kelompok. Hal ini salah satu penyebabnya adalah pembagian anggota kelompok yang tidak memperhatikan kemampuan akademik siswa. Pembagian kelompok yang hanya urut absen berdasarkan tempat duduk atau siswa memilih sendiri teman sekelompoknya.

Kurang optimalnya kerja kelompok belajar juga didukung hasil wawancara dengan para guru yang mengatakan sulitnya memotivasi

siswa untuk aktif berperan mengeluarkan pendapat, dan mendorong siswa untuk aktif berperan sebagai tutor sebaya (*peer teaching*).

Penelitian ini mencoba mengantisipasi kondisi di atas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) di SD pada bidang studi IPA. Penerapan pembelajaran kooperatif ini berdasarkan kajian teori yang menjabarkan efektifitas pembelajaran kooperatif di kelas dan didukung oleh hasil-hasil positif dari penerapan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang diajukan adalah : (a) apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?, (b) bagaimanakah keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif?, (c) bagaimana keterampilan kooperatif siswa?, (d) bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif?

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (a) meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, (b)

mengetahui keterampilan kooperatif siswa, (c) menganalisis keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif, (d) mendapatkan informasi respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang baru (inovatif). Model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan ini bila berhasil dan memberikan nilai positif, maka dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA yang dapat dikembangkan pada pokok bahasan lain. Bahkan model tersebut dapat memberi peluang untuk diadaptasikan pada mata pelajaran lain.

## BAHAN DAN METODA

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas. Adapun prosedur utama yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan daur ulang/ siklus yang digambarkan sebagai berikut:

PERENCANAAN → TINDAKAN → OBSERVASI → REFLEKSI → PERENCANAAN  
(Perbaiki rencana) → TINDAKAN → OBSERVASI → REFLEKSI seterusnya hingga  
mencapai tujuan akhir atau memperoleh hasil yang memuaskan (Suyanto, 1997)

Perencanaan : (a) bersama-sama menyiapkan Satuan Pelajaran, LKS, alat peraga, bahan yang digunakan dalam pembelajaran serta soal dalam instrumen untuk membuat catatan lapangan, (b) memberi pelatihan kepada guru untuk melakukan tindakan. Implementasi tindakan : (a) tes awal (b) siswa dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran sesuai SP, (c) guru melaksanakan pembelajaran sesuai SP, (d) peneliti dan guru kelas lain mengamati jalannya

KBM dan membuat catatan lapangan dengan instrumen, (e) pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan 2 jam pelajaran, (f) pada akhir putaran ke-3 diberi tes akhir. Pengamatan dan interpretasi : (a) pengamatan dilakukan 2 pengamat, satu pengamat mengamati satu kelompok. Alat yang digunakan yaitu lembar pengamatan berupa instrumen aktivitas siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola KBM. Analisis dan refleksi :

dosen dan guru mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilaksanakan.

Untuk memperoleh data prestasi belajar siswa diberikan tes secara individual kepada siswa yang menjadi subyek penelitian. Data keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif dan keterampilan kooperatif siswa dikumpulkan melalui teknik observasi. Data tentang respon siswa terhadap KBM model kooperatif dijaring melalui lembar angket yang diisi siswa setelah KBM.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Ngalian 07 Semarang. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Ngalian 07 Semarang sebanyak 1 kelas. Adapun variabel penelitian ini meliputi prestasi belajar siswa, keterampilan kooperatif siswa, keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif dan respon siswa dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

### 1) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan acuan, siswa dikatakan tuntas belajarnya jika siswa tersebut telah mencapai nilai 7,5 (Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di SD, 1995).

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh data ketuntasan belajar siswa seperti Tabel 1

Tabel 1 Hasil Analisis Data tentang Hasil Belajar Siswa

	Uji awal	Putaran			Uji akhir
		1	2	3	
Nilai terendah	20	40	28	50	75
Nilai tertinggi	68	60	80	73	65
Rerata	90	82	60	90	76
Belajar tuntas	0%	45%	62%	75%	79%

Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut di atas maka pada keadaan awal (sebelum diberi tindakan) dan keadaan akhir setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut: pada keadaan awal belum ada yang mencapai belajar tuntas 45% dengan kisaran nilai 75, pada putaran ke 2 yang mencapai belajar tuntas 62% dengan kisaran nilai 75 – 80, pada putaran ke 3 yang mencapai belajar tuntas 75% dengan kisaran nilai 75 – 90, adapun pada post test yang mencapai belajar tuntas 79% dengan kisaran nilai 75 – 79.

### 2) Keterampilan Kooperatif Siswa dalam KBM

Keterampilan Kooperatif Siswa dalam KBM dianalisis dengan analisis deskriptif persentase. Dengan analisis tersebut diperoleh data seperti terdapat dalam tabel 2.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Keterampilan Kooperatif Siswa

No	Keterampilan	Aktivitas (%)			
		Putaran			
		1	2	3	Rerata
1.	Berada dalam tugas	90%	100%	100%	99%
2.	Berbagi tugas	78%	96%	96%	90%
3.	Mendorong partisipasi	52%	55%	55%	54%
4.	Mendengarkan dengan aktif	90%	95%	95%	93%
5.	Bertanya	60%	63%	65%	63%

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis keterampilan kooperatif siswa, keterampilan kooperatif yang paling menonjol atau sering muncul adalah berada dalam tugas (99%), keterampilan yang sering muncul berikutnya adalah mendengarkan dengan aktif (93%), berbagi tugas (90%), mendorong partisipasi (54%) dan keterampilan bertanya (63%).

### 3) Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif

Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif yang dilakukan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diamati dengan menggunakan instrumen. Hasil analisis keterampilan guru dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif

No	Keterampilan	Putaran			
		1	2	3	Rerata
1.	Persiapan	4	4	4	4
2.	Presentasi kelas	4	4	4	4
3.	Melatih ket.kooperatif	3	4	4	3.7
4.	Penutup	4	4	4	4
5.	Pengelolaan waktu	3	4	4	4
6.	Teknik bertanya	3	4	4	4
7.	Suasana kelas	3	4	4	3.7

Tabel 3 di atas menunjukkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif dengan rentangan penilaian 1 – 4 ternyata baik (rerata dari semua aspek 3.8).

- 4) Respon siswa terhadap Pembelajaran model kooperatif  
Data Respon siswa terhadap Pembelajaran model kooperatif didapat melalui angket yang diisi siswa setelah pembelajaran berakhir. Hasil analisis respons siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4** Persentase Respon Siswa terhadap KBM

No	Aspek kategori yang dinilai	Senang
1.	Materi pelajaran	100%
2.	Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	100%
3.	Cara guru mengajar	100%
4.	Suasana kelas	98%
5.	Kegiatan diskusi/praktikum	100%
6	Keinginan untuk mengikuti KBM serupa	100%

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa respon siswa positif terhadap pembelajaran model kooperatif, hal itu dapat terlihat keinginan mereka untuk dapat mengikuti pembelajaran serupa sebanyak 100%.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) diterapkan pada kelas V SD rasionalnya adalah kelas V merupakan kelas tinggi yang dalam kurikulum pada materi pembelajaran IPA untuk memahami dan menemukan konsep IPA dilaksanakan melalui kerja kelompok. Hal ini sesuai teori kooperatif yang menyatakan siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya (Slavin, 1995). Selain itu di kelas V ada pokok bahasan yang cocok diterapkan dengan kooperatif diantaranya zat aditif dan pencernaan makanan.

Pada pembelajaran IPA dengan pokok

bahasan zat aditif siswa dibagi dalam kelompok kooperatif sehingga siswa dilatihkan keterampilan kooperatif diantaranya berbagi tugas. Untuk itu setiap siswa dibagi tugas menyiapkan bahan yang dibawa dari rumah diantaranya kunir, daun suji, zat pewarna, kerupuk warna warni, vetsin, bawang putih, vanili, essens, garam, cuka, makanan/minuman yang mencantumkan tanggal kadaluarsa.

Pada putaran pertama masih ada siswa yang lalai tidak membawa bahan yang ditugaskan sehingga persentase keterampilan kooperatif berada dalam tugas hanya 90%. Guru membahas hal tersebut dan mengingatkan pada siswa agar dalam pertemuan yang berikutnya semua siswa kalau diberi tugas harus

memperhatikan. Hal ini terwujud pada putaran berikutnya sehingga dari pengamatan diperoleh data 100% siswa berbagi tugas.

Keterampilan kooperatif merupakan kunci keberhasilan agar terwujud kelancaran hubungan kerja, tugas dan ketuntasan materi. Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 2 maka keterampilan kooperatif berhasil diterapkan walaupun ternyata sulit untuk menumbuhkan keterampilan bertanya dan mendorong partisipasi secara optimal. Untuk melatihnya membutuhkan waktu yang lama, dan rasanya tidak bisa hanya dilatihkan 3 kali putaran.

Hal lain yang menggembirakan dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa dan guru antusias dalam diskusi pada setiap putaran siswa tampak bergairah. Aktivitas yang dilakukan guru pada setiap putaran dengan perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan pembelajaran kooperatif mengurangi kecenderungan guru untuk mendominasi proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan siswa terlibat aktif melakukan percobaan dan diskusi dalam memahami dan menemukan konsep.

Dalam pembelajaran kooperatif membuat siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep IPA. Dengan tema yang dipelajari menggiring siswa semakin jelas terhadap materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa sendiri respon terhadap hal yang nyata dalam pembelajaran sehingga menambah wawasan yang dapat diterapkan dalam masyarakat. Hal ini didukung data ketika siswa diskusi tentang penggunaan zat warna, vetsin serta makanan yang telah kadaluarsa. Melalui diskusi siswa mengidentifikasi makanan-makanan yang menggunakan zat aditif. Silang pendapat dan argumentasi siswa menjadikan

suasana kelas menjadi hidup. Pada akhirnya guru menyelaraskan pendapat sehingga diperoleh simpulan.

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran model kooperatif seperti yang tertera dalam tabel 3 menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan pembelajaran kooperatif dengan skor 3,8 dari rentangan 1 – 4. Hal ini berdampak positif pada prestasi belajar siswa yaitu pada hasil ujian akhir siswa mencapai belajar tuntas 79%. Hal ini konsisten dengan efektifitas pembelajaran menurut Eggen (1996) yang menjelaskan bahwa guru yang terampil mengajar berdampak positif pada siswa.

## **SIMPULAN**

Penerapan pembelajaran tipe STAD pada bidang studi IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Keterampilan kooperatif yang dilatihkan agar terwujud kelancaran hubungan kerja dan tugas dapat berkembang dengan optimal terutama berada dalam tugas, berbagi tugas serta mendengarkan dengan aktif, sedangkan keterampilan bertanya dan mendorong partisipasi kurang berhasil dilaksanakan. Guru terampil melaksanakan pengelolaan pembelajaran kooperatif. Respon siswa terhadap pembelajaran model kooperatif positif, yaitu semua siswa merasa senang dan berkeinginan untuk selalu mengikuti pembelajaran model kooperatif.

## **SARAN**

Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka diberikan saran-saran sebagai berikut : a) hendaknya dalam pembelajaran digunakan model kooperatif karena siswa lebih

mudah memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan dalam kelompok kooperatif. Pada pembelajaran kooperatif untuk melatih keterampilan bertanya dan mendorong partisipasi siswa, hendaknya diulang-ulang karena kedua keterampilan tersebut sulit ditumbuhkan, agar pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dengan baik guru hendaknya mengkondisikan kelas dan siswa dalam nuansa kooperatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmodjo dan Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA Dua*. Jakarta: Depdikbud  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.  
1994. *Kurikulum 1994 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kardi, Soeparman. 1997. *Meningkatkan Keterampilan Mengajar Melalui Penelitian Tindakan dan Penelitian Kelas*. Surabaya. Makalah di Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- Lundgren, Linda. 1994. *Cooperative Learning In the Science Classroom*. New York: Glencoe Macmillan Mc. Graw Hill
- Nugroho, 1996. *Developing Model for Learning Featuring The Improvement of Critical and Creatif Thinking Skill*. Paper Presented on 4 Asia Pasific Conference on Giftedness
- Nur, Muhamad. 1996. *Kondisi Saat Ini dan Arah Pengembangan Pendidikan IPA Sekolah Menengah*. Cisarua. *Makalah Forum Komunikasi Integrasi Vertikal Pendidikan Sains*.
- Semiawan Conny dan Nugroho. 1997. *Strategi Metodologi Peningkatan Landasan Keiptekan di Sekolah Dasar*. Semarang. *Makalah Konvensi Nasional Pendidikan Dasar*.
- Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning. Second Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher
- Suyanto. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta : IKIP.
- Suryanti. 1998. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan TGT Dalam Pembelajaran Fisika*. Surabaya: IKIP
- Thiagarajan, S., Dorothy D. Semmel, dan Semmel, dan Melvyn I. Semmel. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Source Book. Blomington : Center for Innovation on Teaching the Handucapped
- Watson, S.B.1994. *Cooperative Learning and Group Educational Modules: Effects on Cognitive Achievement of High School Biology Studentd*. *Journal of Reseach in Science Teaching*. Vol 28
- Woolfolk, Anita E. 1993. *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon Publisher.